



Strategi Guru Kelas terhadap Kemampuan Calistung Siswa Sekolah Dasar

Nur Syifa¹, Arta Mulya Budi Harsono², Ahmad Suryansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia

Email: nursyifa774@gmail.com¹, artamulyabudi@ulm.ac.id², a.suryansyah@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 07, 2025

Keywords:

Calistung, Teacher Strategy,
Differentiated Learning,
Diagnostic Assessment

ABSTRACT

Reading, writing, and arithmetic are key skills that everyone should possess. This study aims to examine how teachers improve reading, writing, and arithmetic skills by using morning routines involving questions and answers. This study was conducted to improve reading, writing, and arithmetic skills in elementary school students who still struggle with differentiated learning methods. This study used a qualitative approach with a case study design, and the data came from interviews, non-participatory observation, and documentation over two months. This study observed a first-grade teacher at SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin who used daily routines based on what students already knew. The results showed that morning exercises were effective as a simple way to check students' progress and teach in a way that met their needs, helping them become more disciplined, motivated, confident, and ready to learn. This strategy also received support from teachers, schools, and parents. This study concluded that simple habits practiced regularly can be a different way to help elementary school students improve their reading, writing, and arithmetic skills and suggested that this be more widely used in elementary education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 17, 2025

Revised November 28, 2025

Accepted December 07, 2025

Kata Kunci:

Calistung, Strategi Guru,
Pembelajaran Berdiferensiasi,
Asesmen Diagnostik

ABSTRAK

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan keterampilan kunci yang harus dimiliki setiap orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru meningkatkan keterampilan calistung dengan menggunakan kegiatan rutin pagi yang melibatkan tanya jawab. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan calistung pada siswa sekolah dasar yang masih kesulitan dengan metode pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dan datanya berasal dari wawancara, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi selama dua bulan. Penelitian ini mengamati seorang guru kelas satu di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin yang menggunakan kebiasaan sehari-hari berdasarkan apa yang sudah diketahui siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latihan pagi efektif sebagai cara sederhana untuk memeriksa kemajuan siswa dan mengajar dengan cara memenuhi kebutuhan mereka, membantu mereka menjadi lebih disiplin, termotivasi, percaya diri, dan siap untuk belajar. Strategi ini juga mendapat dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan sederhana yang dilakukan secara teratur dapat menjadi cara yang berbeda untuk membantu siswa sekolah dasar meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan



berhitung mereka dan menyarankan agar hal ini lebih banyak digunakan dalam pendidikan dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nur Syifa
Universitas Lambung Mangkurat
Email: nursyifa774@gmail.com

PENDAHULUAN

Membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu (Annisa et al., 2025). Kemampuan Calistung menjadi landasan bagi seorang individu untuk mampu mengenal huruf dan angka. Selain itu, penguasaan calistung penting dilakukan agar individu dapat lebih mudah berkomunikasi baik dalam bahasa, tulisan, maupun angka. Kemampuan ini tidak hanya menjadi bekal dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya, tetapi juga menjadi keterampilan esensial yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar pada seluruh mata pelajaran (Kusuma & Sari, 2023). Kemampuan calistung pada peserta didik kelas rendah di SD memerlukan bimbingan yang baik dan optimal agar peserta didik dapat melangkah ke tahap selanjutnya sebagai penyuksesan program literasi dan numerasi di Indonesia (Diah et al., 2022). Menurut Anggraeni & Effane (2022) Guru perlu mampu berperan sebagai pengganda ilmu, komunikator, fasilitator, pembaharu, pengelola, pendukung, pemberi motivasi, dan penilai dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan dinamis bagi siswa. Guru dengan kompetensi yang tinggi akan lebih mudah menjalankan tugasnya dalam mencerdaskan dan mengembangkan potensi siswa (Rahmah et al., 2024)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam kondisi ideal, pembelajaran calistung di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan secara terencana, menyenangkan, dan disesuaikan dengan karakteristik serta kemampuan awal siswa sekolah dasar. Guru berperan penting sebagai perancang sekaligus pelaksana strategi pembelajaran yang inovatif, dengan memanfaatkan berbagai metode dan media agar setiap anak memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas satu dapat berkembang secara optimal sebagai fondasi utama literasi dan numerasi di jenjang pendidikan dasar.

Temuan di sekolah dasar tempat penelitian dilakukan, ditemukan strategi unik yang digunakan guru kelas satu untuk meningkatkan kemampuan calistung siswa. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, guru membariskan seluruh siswa di depan kelas, kemudian memberikan pertanyaan satu persatu yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pertanyaan tersebut disesuaikan dengan kemampuan awal siswa, sehingga anak yang sudah mampu membaca atau berhitung diberi soal yang lebih kompleks, sementara anak yang masih kesulitan diberi pertanyaan yang mendasar.



Penelitian-penelitian tentang pembelajaran calistung pada siswa sekolah dasar memang telah banyak dilakukan, misalnya fokus pada penerapan metode formal, penggunaan media pembelajaran, atau pelaksanaan program tambahan di luar jam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Latifah & Rahmawati, (2022) guru melatih dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa kelas rendah yaitu kelas 2 di SD Kemasan 03 dengan metode pembelajaran kontekstual. Penerapan program dilakukan setiap hari Senin-Kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai dengan durasi waktu 15-20 menit. Kelemahan dari program ini, guru mengalami beberapa kendala dalam menghadapi siswa yang beragam sehingga dapat menghambat proses penerapan program calistung di SD Kemasan 03. Sementara itu, penelitian oleh Herdawati et al., (2022) di SDN Pasar Arba juga membahas peningkatan keterampilan calistung melalui stimulus pembelajaran dan metode tertentu, misalnya memberikan jam tambahan di luar jam sekolah pada siswa yang memerlukan bimbingan lebih dalam Calistung ataupun dengan metode belajar sambil bermain. Penelitian lainnya oleh Nurhaliza et al., (2023) di SD Negeri 3 Lendang berfokus pada pengembangan media *Bussy Book* untuk siswa *slow learner*, namun hanya berfokus pada siswa dengan kebutuhan khusus sehingga tidak menjangkau strategi klasikal yang mencakup seluruh peserta didik.

Sebagian besar yang ditemukan pada penelitian terdahulu, para guru sering menggunakan teknik dan latihan hafalan yang mengandalkan abstraksi kognitif yang tidak berhubungan langsung dengan kehidupan siswa (Putro & Sa'diyah, 2022). Dengan demikian belum ada penelitian tentang strategi guru yang bersifat kebiasaan rutin, seperti kegiatan baris pagi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran sangat jarang ditemukan. Selain itu, penelitian sebelumnya jarang menyoroti adaptasi pertanyaan berdasarkan kemampuan individual siswa sebagai bentuk penyesuaian strategi pembelajaran. Kesenjangan inilah yang menjadi celah peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi sederhana yang dilakukan guru ini dapat memengaruhi kemampuan calistung siswa kelas satu.

Kebaruhan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap strategi pembelajaran berbasis rutinitas harian sebagai sarana pembelajaran calistung yang diferensiatif dan diagnostik. Guru tidak hanya menegakkan disiplin melalui kegiatan berbaris, tetapi juga menjadikannya alat pembelajaran aktif, di mana setiap siswa mendapat tantangan sesuai kemampuannya masing-masing. Pendekatan ini menunjukkan bentuk nyata strategi adaptif guru yang menyesuaikan metode dan pertanyaan pembelajaran terhadap kemampuan awal siswa tanpa harus menggunakan media kompleks atau kegiatan formal di dalam kelas. Strategi ini sejalan dengan konsep pembelajaran diferensiasi yang dikemukakan oleh Smale-Jacobse et al., (2019) Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan cara guru dalam memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kesukaan, dan kebutuhan mereka dengan harapan mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Selain itu, penelitian ini diperkuat dengan gagasan Simbolon & Dorlan (2023) Bahwa strategi pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru terutama dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga memberikan pemahaman baru tentang bagaimana rutinitas sederhana dapat memiliki nilai pedagogis tinggi dalam konteks pendidikan dasar.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar dari pencapaian literasi dan numerasi yang menjadi indikator utama



keberhasilan pendidikan dasar. Kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis asesmen diagnostik dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sejak fase awal pendidikan dasar. Namun, praktik pembelajaran diferensiatif masih jarang diterapkan dalam rutinitas harian pembelajaran, terutama dalam konteks kelas rendah sekolah dasar. Melalui penelitian ini, strategi yang diterapkan guru kelas satu mencerminkan inovasi spontan guru di lapangan yang belum banyak terdokumentasikan secara ilmiah. Sejalan dengan penelitian (Stone et al., 2020) yang menyatakan bahwa intervensi dan praktik pengajaran yang efektif pada tingkat dasar (termasuk strategi diferensiasi dan pengajaran berbasis asesmen) dapat memperbaiki hasil kognitif siswa, terutama bila dilaksanakan dengan berkelanjutan. Dengan meneliti dan mendeskripsikan strategi ini secara mendalam, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran konkret praktik pembelajaran adaptif di kelas awal, menjadi contoh strategi efektif dan sederhana yang bisa diterapkan di sekolah dasar lain, dan menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran calistung yang sesuai kemampuan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan strategi pembelajaran, mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan refleksi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dari strategi unik guru kelas satu terhadap pembelajaran Calistung siswa di SDN SN Sungai Miai 5. Hasil temuan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam melaksanakan pembelajaran Calistung di kelas rendah, serta menjadi rujukan empiris untuk penelitian lanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan studi kasus lebih disukai untuk penelitian kualitatif. Seperti yang diungkapkan oleh Patton bahwa kedalaman dan detail suatu metode kualitatif berasal dari sejumlah kecil studi kasus. Oleh karena itu penelitian studi kasus membutuhkan waktu lama yang berbeda dengan disiplin ilmu-ilmu lainnya (Michael Quinn Patton, 1991). Lebih lanjut Yin membagi tiga teknik analisis untuk studi kasus, yaitu (1) penjadohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan; (2) pembuatan eksplanasi, yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan dan (3) analisis deret waktu, yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen (Robert, K Yin 1989). Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus cocok untuk penelitian ini yang berdasarkan mencari jawaban dari pertanyaan kepada guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN SN Sungai Miai 5, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, lokasi ini dipilih didasarkan pada adanya praktik strategi pembelajaran yang unik berupa kegiatan baris pagi sebagai sarana pembelajaran calistung yang disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Sekolah ini juga memiliki karakteristik siswa yang beragam serta guru yang inovatif dan terbuka terhadap penelitian. Dengan demikian, lokasi ini dianggap paling



tepat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi guru kelas satu dalam mengajarkan calistung secara adaptif dan kontekstual. Partisipan peneliti meliputi wali kelas satu, guru tersebut dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan.

Peneliti mewawancarai guru kelas satu untuk menggali informasi mengenai strategi penerapan kegiatan berbaris rutin di pagi hari, persepsi mereka tentang efektivitasnya, dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan terbuka seputar strategi guru dalam mengajarkan Calistung serta strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari kegiatan rutin tersebut. Penelitian berlangsung selama 2 bulan. Tidak hanya wawancara, peneliti juga melakukan observasi non-partisipatif di saat kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi bagaimana guru menerapkan kegiatan di waktu cenderung singkat, interaksi guru-siswa, serta kondisi siswa saat berbaris di depan kelas.

Peneliti mengumpulkan dokumen pendukung seperti foto kegiatan berbaris berlangsung, foto wawancara dengan guru wali kelas satu, foto catatan guru mengenai kemampuan masing-masing siswa, serta foto peneliti saat berada di lingkungan sekolah. Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk melengkapi temuan dari wawancara dan observasi. Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) meliputi Kondensasi data (data condensation), Penyajian Data (data display) dan Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa guru kelas satu di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin menerapkan strategi pembiasaan sederhana yaitu baris pagi berbasis pertanyaan calistung sebagai bagian dari kegiatan rutin harian. Aktivitas ini tidak hanya menjadi bagian dari pembiasaan harian, tetapi juga dimanfaatkan guru sebagai sarana awal untuk melihat kesiapan belajar siswa, melatih fokus, serta memperkuat keterampilan dasar mereka.

1. Implementasi Strategi Calistung sebagai Mekanisme Diagnostik dan Diferensiasi Proses

Strategi pembelajaran calistung yang diimplementasikan oleh guru kelas melalui kegiatan rutin pagi hari merupakan sebuah model intervensi awal yang sangat terstruktur, berlandaskan pada prinsip penilaian diagnostik berkelanjutan dan diferensiasi proses. Kegiatan ini dilakukan sebelum siswa memasuki kelas, secara hakiki menciptakan sebuah rutinitas yang berfungsi ganda yaitu sebagai pembangun suasana belajar dan sebagai saringan kemampuan akademik harian. Barisan siswa yang dibagi dua (laki-laki dan perempuan) dan diarahkan untuk tertib, diikuti dengan nyanyian nasional atau pembacaan Pancasila, adalah langkah awal yang penting. Rutinitas ini secara efektif mentransisikan kondisi mental siswa dari suasana rumah atau bermain menuju mode belajar yang siap dan disiplin, suatu prasyarat yang sangat ditekankan dalam literatur pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas rendah.



Inti dari strategi ini terletak pada mekanisme tanya jawab yang berfokus pada salah satu kemampuan calistung, didahului dengan pengantar atau ulasan singkat dari guru. Prosedur *reward* dan konsekuensi yang diterapkan yaitu siswa yang menjawab benar diizinkan masuk lebih dulu, sedangkan yang salah dipindahkan ke barisan paling belakang bukanlah sekadar hukuman atau hadiah, melainkan suatu bentuk diferensiasi proses yang adaptif dan *real-time*. Strategi ini secara terang-terangan menghindari pemaksaan pertanyaan yang sama terhadap setiap siswa, strategi ini juga menegaskan bahwa guru menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan secara bertahap sesuai kemampuan siswa, sebuah praktik yang sangat merefleksikan prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi Ghani et al., (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi yang menekankan pada penyesuaian instruksi berdasarkan kesiapan siswa. Mekanisme ini memastikan bahwa setiap siswa dievaluasi pada level tantangan yang sesuai bagi mereka, sebuah pendekatan yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa karena tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman awal mereka (Aini et al., 2025).

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa sistem *filtering* ini bertindak sebagai asesmen diagnostik informal harian yang sangat efisien. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, asesmen diagnostik, baik kognitif maupun non-kognitif, menjadi landasan untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi (Ulfha et al., 2025). Melalui proses ini, guru dapat mengidentifikasi secara cepat dan berkelanjutan: (1) **Siswa yang sudah menguasai** langsung diizinkan masuk ke dalam kelas (menunjukkan kesiapan), (2) **Siswa yang sedang dalam proses memahami** dipindahkan ke barisan belakang untuk *review*. Siswa kategori ini mendapat kesempatan untuk *peer learning* atau *self-reflection* sambil menunggu giliran kedua. dan (3) **Siswa yang mengalami kesulitan persisten** otomatis teridentifikasi untuk mendapatkan pendampingan individual atau tindak lanjut khusus setelah gagal menjawab hingga tiga kali.). Siswa kategori (2) mendapat kesempatan untuk *peer learning* atau *self-reflection* sambil menunggu giliran, sementara siswa kategori (3) secara otomatis teridentifikasi untuk mendapatkan pendampingan individual atau tindak lanjut khusus. Pendekatan ini selaras dengan temuan literatur yang menyimpulkan bahwa asesmen diagnostik kognitif pada kesiapan belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai dasar pembelajaran berdiferensiasi konten dan memetakan peserta didik dalam kelompok belajar mahir dan berkembang sesuai dengan kemampuannya (Insani et al., 2023). Proses ini memastikan intervensi segera diberikan, meminimalisir risiko akumulasi kesulitan belajar yang dapat menjadi hambatan permanen di jenjang pendidikan berikutnya.

2. Dampak Strategis terhadap Kedisiplinan, Motivasi, dan Pembentukan Karakter

Melakukan rencana pembelajaran calistung secara teratur tampaknya sangat membantu siswa, tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam cara mereka berpikir, merasa, dan melakukan sesuatu. Satu hal besar yang jelas adalah siswa mulai lebih disiplin dan merasa lebih bertanggung jawab. Misalnya, ketika siswa tidak mengikuti aturan, maka mereka harus pergi ke belakang antrian dan menunggu giliran, itu adalah cara yang sederhana namun efektif untuk mengajar mereka. Membiasakan diri dengan hal semacam ini sangat penting karena mendisiplinkan dengan melakukan sesuatu berulang-ulang sangat membantu kemampuan calistung siswa secara keseluruhan. Meskipun aturannya tampak mudah, namun membantu



siswa merasa bertanggung jawab dan lebih mengenal diri mereka sendiri. Dari apa yang peneliti dapat, siswa menjadi disiplin dengan sendirinya, bukan karena mereka harus atau hanya karena mereka mendengarkan guru. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Tamba., et al (2025) bahwa menggunakan hadiah dan hukuman dengan cara yang baik dapat membantu siswa belajar disiplin dengan cara yang positif.

Strategi ini benar-benar dapat membuat siswa lebih tertarik dan percaya diri. Ketika mereka menjawab dengan benar dan dapat masuk kelas lebih awal, rasanya menyenangkan dan membuat mereka bangga. Perasaan baik ini membuat mereka ingin terus mencoba, lebih berpartisipasi, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin. Penemuan ini sejalan dengan apa yang dikatakan ((Fitrianto & Maisaroh, 2024), bahwa keinginan belajar benar-benar memengaruhi perilaku dan prestasi siswa di sekolah, serta membantu mereka menjadi lebih baik dalam kemampuan calistung. Guru kelas satu mengatakan bahwa ketika siswa mencoba mengungguli satu sama lain dengan cara yang baik, hal itu membuat mereka lebih memperhatikan dan lebih terlibat dalam apa yang terjadi. Sebuah studi oleh Amiruddin et al., (2022) juga mengatakan bahwa pemberian hadiah dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Secara akademik, strategi ini sangat membantu guru, mengajukan pertanyaan secara teratur memudahkan guru untuk melihat perkembangan siswa seiring berjalannya waktu. Hal-hal yang dipelajari guru setiap hari berfungsi sebagai informasi untuk melihat seberapa baik pemahaman siswa. Informasi ini kemudian digunakan untuk membantu memutuskan apa yang akan diajarkan, apakah akan memberikan materi yang lebih sulit kepada siswa yang berprestasi atau membantu siswa yang kesulitan dengan cara yang lebih terfokus. Jadi, rencana ini bukan hanya sesuatu yang dilakukan secara teratur, tetapi juga cara untuk mengamati dan memeriksa perkembangan pembelajaran. Pada akhirnya, penggunaan rencana ini juga membantu meningkatkan keterampilan berhitung, keterampilan dasar membaca dan menulis (Firdaus et al., 2025).

3. Peran Kolaboratif Ekosistem Pendidikan dan Adaptasi Profesional Guru

Keberhasilan penerapan strategi calistung ini sangat didukung oleh kemitraan antara sekolah, guru, dan orang tua, yang berperan sebagai sumber dukungan utama. Sekolah menunjukkan dukungan yang kuat dengan mengizinkan guru menggunakan waktu pagi yang seharusnya merupakan jam pelajaran utama, untuk kegiatan pembiasaan calistung. Dukungan ini diberikan karena mereka tahu bahwa kemampuan calistung yang baik merupakan dasar penting bagi siswa untuk meraih prestasi di masa depan. Meskipun demikian, terdapat tantangan utama yang dihadapi oleh guru saat pelaksanaan kegiatan tersebut, yakni keterbatasan waktu dalam penerapannya, sehingga dukungan dan fleksibilitas dari pihak sekolah sangat penting.

Dukungan orang tua merupakan faktor yang membuat program ini berhasil. Hubungan antara guru dan orang tua, melalui pembaruan perkembangan secara berkala, memastikan bahwa orang tua mengetahui apa yang perlu dipelajari anak mereka. Ketika guru meminta orang tua untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah atau memberikan bimbingan belajar tambahan bagi anak-anak yang kesulitan, hal itu menunjukkan betapa pentingnya orang tua dalam mendorong dan membantu anak-anak yang mengalami masalah belajar. Penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua harus bekerja sama, termasuk melatih membaca,



menulis, dan berhitung di rumah, untuk membantu anak-anak mempelajari keterampilan dasar dengan lebih baik (Izah et al., 2025). Meningkatnya jumlah siswa yang pandai membaca, menulis, dan berhitung dari waktu ke waktu membuktikan bahwa kerja sama tim ini efektif, yang menegaskan bahwa orang tua dapat memotivasi siswa dan memengaruhi hasil belajar mereka.

Meskipun mendapat dukungan penuh, rencana ini masih memiliki kendala dalam praktiknya, terutama karena faktor cuaca yang buruk (hujan) dan mata pelajaran yang berlangsung bersamaan misalnya pelajaran olahraga atau agama. Hal ini menuntut guru untuk sangat cermat dalam mengubah kegiatan mereka agar sesuai dengan situasi. Solusi yang biasa guru terapkan adalah memindahkan kegiatan ke waktu luang, hal ini menunjukkan bahwa guru bersedia fleksibel dan berdedikasi agar kegiatan tersebut tetap dapat berlangsung. Adaptasi yang dilakukan guru menunjukkan kesiapan untuk mengatasi tantangan yang sering muncul dalam penerapan kurikulum, seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang mengkaji tantangan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik di Kurikulum Merdeka (Yusyfia et al., 2025)

4. Kontribusi Strategi terhadap Kesiapan Akademik Siswa dan Penguatan Literasi Numerasi.

Strategi Calistung terbukti efektif karena menggunakan berbagai metode pengajaran terkini dalam hal-hal sederhana yang dilakukan secara rutin. Hal ini tidak hanya memungkinkan siswa mempelajari keterampilan dasar calistung, tetapi juga membangun pola pikir yang kokoh untuk memahami materi pembelajaran yang lebih sulit di kelas-kelas selanjutnya. Memperhatikan keterampilan calistung sejak kelas rendah sangatlah penting, karena keterampilan ini secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dan pemahaman mereka secara keseluruhan di sekolah (Wulandari et al., 2023). Dengan memberikan berbagai bantuan yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak sejak kelas rendah, guru benar-benar membantu mencegah kesenjangan pembelajaran yang mungkin terjadi. Keberhasilan siswa dalam metode ini dapat dilihat sebagai tanda awal peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Selain itu, ketika guru dan orang tua bekerja sama, hal ini membantu proses transisi anak menuju pembelajaran formal di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana guru meningkatkan kesiapan belajar siswa, beserta keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung mereka, dengan menggunakan rutinitas pagi yang teratur dan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kemampuan mereka, yang disesuaikan untuk setiap siswa. Keberhasilan metode ini bergantung pada keterampilan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang berubah berdasarkan kebutuhan siswa, disertai dukungan dari sekolah dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Metode-metode ini membantu menemukan kemampuan siswa, membangun minat mereka, menciptakan suasana kompetitif yang bersahabat, serta memperkuat disiplin dan kepercayaan diri mereka.

Secara teori, hasil ini menambah pengetahuan kita tentang pengajaran yang berbeda berdasarkan kebutuhan siswa dan cara cepat dan mudah untuk meninjau kemajuan siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembentukan kebiasaan yang



se sederhana dapat menjadi cara yang bermanfaat untuk melihat apa yang telah diketahui siswa sejak awal. Untuk penggunaan praktis, metode ini menyarankan agar guru secara konsisten menggunakan kegiatan pembentukan kebiasaan yang serupa sebelum kelas dimulai dan memberi informasi kepada orang tua secara teratur tentang perkembangan anak mereka. Sekolah juga harus mendukung metode ini dengan bersikap fleksibel dalam hal waktu dan memiliki aturan yang bermanfaat sehingga kegiatan dapat terus berlanjut meskipun terdapat masalah teknis. Sekolah lain dapat menggunakan metode ini sebagai cara lain untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa, terutama di kelas rendah.

Peneliti menyadari bahwa studi ini memiliki keterbatasan karena hanya mengamati satu guru dan satu sekolah selama dua bulan, sehingga hasilnya mungkin berbeda di sekolah lain dengan siswa dan lingkungan yang berbeda. Untuk studi selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan guru agar mendapatkan hasil yang lebih tepat. Selain itu, studi sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk mengamati perkembangan siswa seiring waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. L., Vijay, M., Hidayah, I. N., & Harsadi, D. (2025). KETERAMPILAN MENULIS CERITA SISWA KELAS II SD MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS SMALL GROUP DISCUSSION. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(3), 5. <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i3.2025.5>
- Amiruddin, Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N. ., Sipahutar, M. S. ., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210–219. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1596>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). PERANAN GURU DALAM MANAJEMEN PESERTA DIDIK. In *Karimah Tauhid* (Vol. 1). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Betris Susi Yanti Simbolon, & Dorlan Naibaho. (2023). Merencanakan Strategi Dan Metode Dalam Pembelajaran. *Jurnal Magistra*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i1.73>
- Diah, M., Nazidah, P., Fitri Zahari, Q., & Chasanah, T. U. (2022). *Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling*. xx, No. x, 417–428. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11232>
- Firdaus, F., Dewi, P., Arifin, A., Nr, M., Tarilsa, P. A., Zanirah, A., Mandawana, R., Sadrina, N., & Mulyadi, A. (2025). Nomor 2. *Volume*, 3, 234–239. <https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i2.1573>
- Fitrianto, M. A., & Maisaroh, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4539–4550. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.8895>



- Fitrotul Insani, Harto Nuroso, & Iin Purnamasari. (2023). ANALISIS HASIL ASEMEN DIAGNOSTIK SEBAGAI DASAR PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4450 - 4458. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1154>
- Ghani, M. I. A., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2025). Studi Eksplorasi Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3 Agustus), 4295-4304. <https://doi.org/10.58230/27454312.2857>
- Herdawati, S., Mahmudin, M., & Ruwaida, H. (2022). Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8089–8096. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3726>
- Izah, H. N., Andini, Y. E., Persada, Y. I., Adidamayanti, R. Y., & Prabowo, G. I. (2025). PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP MINAT DAN KETERAMPILAN CALISTUNG SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 176–187. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i3.5730>
- K. Yin, Robert, Case Study Research Design and Methods. Washingto: COSMOS Corporation, 1989. https://iwansuharyanto.wordpress.com/wp-content/uploads/2013/04/robert_k-yin_case_study_research_design_and_mebookfi-org.pdf
- Kusuma, A. W., & Sari, C. K. (2023). Penerapan Model Belajar Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22936>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan Program CALISTUNG untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5021–5029. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3003>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications. <https://www.metodos.work/wp-content/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>
- Nurhaliza, S., Mashun, M., & Maritasari, D. B. (2023). Pengembangan Media Bussy Book Calistung Untuk Siswa Slow Learner Kelas 1 di SDN 3 Lendang Nangka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1554–1559. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1534>
- Patton, Michael Quinn, How to Use Qualitative Methods in Evaluation. London: SAGE Publications, 1991. <https://people.ucsc.edu/~ktellez/Pattonch51987.pdf>
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72–79. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1396>
- Rahmah, N., Suriansyah, A., Mulya, A., Harsono, B., Ziyah, M., Arsyad, T., & Yulandra, R. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN Kuin Utara 7. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 249–253. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.138>



- Smale-Jacobse, A. E., Meijer, A., Helms-Lorenz, M., & Maulana, R. (2019). Differentiated Instruction in Secondary Education: A Systematic Review of Research Evidence. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 10). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02366>
- Stone, R., de Hoop, T., Coombes, A., & Nakamura, P. (2020). What works to improve early grade literacy in Latin America and the Caribbean? A systematic review and meta-analysis. In *Campbell Systematic Reviews* (Vol. 16, Issue 1). Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/cl2.1067>
- Tamba, Y. M. Y., Sembiring, R. K., HS, S. D. W., Sinaga, R., Simarmata, E. J., Silaban, P. J. (2025). Pengaruh Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Reward and Punishment* di UPTD SDN 015931 Padang Mahondang: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23046>
- Ulfha, M., Sumarni, W., & Isdaryanti, B. (2025). Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis Tahun (2021-2025). *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1115–1125. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6383>
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>
- Yulia Nur Annisa, Ananda Bagus Satria, Asep Saepuloh, Destya Forcsa, Fadila Siti Nuraeni, Hapid Burhanudin, Melsandi, Nailah Sayyidatii Hayaa, Restiani, Vina Andriani, & Yundani Irmala. (2025). Urgensi Program Calistung Metode Kreatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung di SDN Mekarasih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 6062–6068. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2571>
- Yusyfia, S., Purnamasari, I., & Arisyanto, P. (2025). Pemetaan permasalahan guru dalam melaksanakan asesmen diagnostik di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era kurikulum merdeka. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 74–81. <https://doi.org/10.29210/1202525558>